

Pengaruh *Inventory Intensity*, *Capital Intensity*, *Sales Growth* dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Laiannisa Wahyuni¹, Ratna Wijayanti Daniar Paramita², Muhammad Mudhofar³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: lailannisaaa@gmail.com¹, pradnyataj@gmail.com², mudhofar16@yahoo.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 3
Bulan Maret
Tahun 2024
Halaman 177-187

ABSTRAK

Pada riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari *inventory intensity*, *capital intensity*, *sales growth* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2020-2022. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tersedia laman resmi BEI. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS dan microsoft excel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 220 perusahaan manufaktur dengan 78 sampel yang terpilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan dengan menerapkan teknik purposive sampling. Analisis data penelitian ini menggunakan uji regresi linier, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji koefisien determinasi (r^2), statistik deskriptif dan uji t. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sementara variabel *Inventory Intensity*, *Sales Growth* dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: *Inventory Intensity*, *Capital Intensity*, *Sales Growth*, *Leverage*, Agresivitas Pajak.

ABSTRACT

This research aims to identify the effect of inventory intensity, capital intensity, sales growth, and leverage on the tax aggressiveness of manufacturing companies listed IDX on the period 2020-2022. Secondary data used in this research was obtained from manufacturing company financial reports available on the official website BEI. Data processing in this research used SPSS and Microsoft Excel. The research uses quantitative methods. The research population was 220 manufacturing companies and 78 samples selected based on criteria determined using the purposive sampling techniques. Research data analysis used linear regression test, classical assumption test, model feasibility test, coefficient of determination (r^2), descriptive statistics and t test. Based on the results in this research Capital Intensity has no significant effect on tax aggressiveness while the variables Inventory Intensity, Sales Growth and Leverage has a significant effect of tax aggressiveness.

Keywords: Inventory Intensity, Capital Intensity, Sales Growth, Leverage, tax aggressiveness

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sumber daya alam yang melimpah dan letak geografisnya yang strategis menjadikan Indonesia sebagai kawasan jalur perdagangan dunia yang dapat menarik perusahaan luar negeri ataupun luar negeri untuk mendirikan perusahaan di Indonesia (Yahya et al., 2022). Jumlah perusahaan yang bertambah memberi keuntungan sendiri bagi negara terutama dari sektor pajak. Pada tahun 2023 BEI mencatat lebih dari 900 perusahaan yang sebagian besar merupakan perusahaan manufaktur telah melakukan IPO dan Indonesia termasuk negara dengan jumlah IPO tertinggi di ASEAN. Banyaknya jumlah perusahaan yang telah melakukan IPO menandakan perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi untuk membayar pajak. Pajak merupakan pungutan wajib bagi warga negara untuk memenuhi peraturan pajak yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang dengan membayar kas kepada negara bersifat memaksa yang tidak langsung mendapat timbal balik dari negara (Afridil et al., 2021). Pajak berperan penting dalam pembangunan nasional, pembayaran pajak menjadi sumber penerimaan negara yang berkontribusi sebesar 80% pada APBN. Tetapi pelaksanaan pemungutan pajak ini tidak disambut baik oleh perusahaan yang menganggap pemungutan pajak ini dapat memotong keuntungan yang menjadi alasan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak secara agresif yang dapat mengurangi beban pajak.

Terdapat kebijakan-kebijakan yang diberi pemerintah mengenai pemungutan pajak akan tetapi dalam kebijakan ini menimbulkan perbedaan antara wajib pajak dengan pemerintah, pemerintah beranggapan bahwa pembayaran pajak dapat menjadi pemasukan negara sedangkan menurut perusahaan pembayaran pajak dapat mengurangi laba perusahaan. Mengenai kebijakan pemungutan pajak, pemerintah dinilai belum mampu meralisasikannya dengan maksimal sehingga menimbulkan berbagai upaya perusahaan dalam meminimumkan biaya pajak. Agresivitas pajak dilakukan dengan berbagai cara dalam merancang PKP melalui perencanaan pajak dengan cara ilegal, legal agar pengeluaran pajak berkurang. Perusahaan akan dinilai dari sejauh mana mengambil cara atau langkah dalam memanfaatkan celah peraturan pajak guna untuk memperkecil beban pajak (Yahya et al., 2022).

Sektor perusahaan manufaktur tidak luput dalam fenomena agresivitas pajak, salah satu praktik agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia yaitu PT Bentoel International Investama Tbk. Perusahaan manufaktur tersebut melakukan penghindaran pajak yang mengakibatkan kerugian negara sebanyak US\$ 14 juta dengan melakukan pengalihan terhadap pendapatan perusahaan keluar dari Indonesia, melakukan pinjaman intra-grup perusahaan, pembayaran bunga pinjaman, layanan ke Inggris, royalti dan ongkos (www.kontan.co.id, 2019). Bunga pinjaman tersebut akan dikurangkan dengan PKP di Indonesia. Fenomena tersebut menunjukkan masih adanya perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak. Terdapat faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah inventory intensity, capital intensity, sales growth dan leverage.

Inventory intensity menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan persediannya dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Tingkat inventory intensity ini dapat memicu munculnya biaya tambahan dari ketersediaan aset tetap yang ada diperusahaan. Semakin tinggi tingkat persediaan perusahaan dapat mempengaruhi biaya pajak yang ditanggung perusahaan. Peneliti yang dilaksanakan (Yuliana & Wahyudi, 2018), (Nuraslam & Silfi, 2022), (Yahya et al., 2022) menyatakan inventory intensity secara signifikan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara (Ningsih & Noviari, 2022), (Suhendi & Samara, 2023), (Lisa et al., 2023) menyimpulkan inventory intensity tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor selanjutnya yaitu Capital intensity yang menggambarkan kegiatan perusahaan menginvestasikan kekayaannya terhadap aset tetap. Aset tetap perusahaan biasanya dijadikan sebagai pengurang beban pajak akibat timbulnya beban depresiasi. Penelitian dengan hasil capital intensity terdapat pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak dilaksanakan oleh (Sholihah, 2019), (Yuliana & Wahyudi, 2018). Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Nuraslam & Silfi, 2022), (Nugroho & Angela, 2020), (Suhendi & Samara, 2023), (Yahya et al., 2022), (Poetra et al., 2019) memberi hasil capital intensity tidak adanya pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Sales growth adlah peningkatan penjualan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai prediksi besarnya pertumbuhan penjualan dimasa depan. Peningkatan sales growth perusahaan akan mempengaruhi berapa banyak kewajiban pajak yang dibiayai perusahaan yang kemudian dapat membuka kesempatan perusahaan melaksanakan tindakan agresif terkait pajak. Menurut (Suhendi & Samara, 2023) hasil penelitiannya menunjukkan sales growth berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun menurut (Sholihah, 2019), (Ningsih & Noviari, 2022) sales growth tidak berdampak terhadap agresivitas pajak.

Leverage sebuah rasio pengukur besarnya hutang atau modal eksternal yang digunakan perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan pinjaman eksternal yang tinggi akan meningkatkan kewajiban bunga juga yang akhirnya mengurangi keuntungan perusahaan dan otomatis pajak akan berkurang. Hasil penelitian dari (Nuraslam & Silfi, 2022), (Poetra et al., 2019) menunjukkan variabel leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian tersebut tidak selaras dengan hasil pengujian yang dilaksanakan (Angela & Nugroho, 2020), (Sholihah, 2019), (Yuliana & Wahyudi, 2018) menunjukan variabel leverage secara signifikan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Agensi Theory

Hubungan agensi yang menjelaskan antara manajemen dengan pemegang saham dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan utama (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan agensi ini berasal dari sebuah kontrak kerjasama yang berlaku antara pemberi kewenangan (principal) dengan manajer (agent) dalam menjalankan sebuah perusahaan. Agent atau manajer bertugas untuk mengelola perusahaan dan mempunyai informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan yang berkewajiban untuk menyediakan informasi kepada principal. Di sisi lain pihak principal kebutuhan informasinya tidak tercukupi mengenai perusahaan. Disaat pihak manajer lebih banyak menerima informasi tentang kondisi perusahaan maka keseimbangan pengumpulan informasi antara pihak agent dan principal akan hilang (Yahya et al., 2022). Dalam kondisi ketidakseimbangan informasi ini dapat mengarah terjadinya kepentingan ekonomis dari masing-masing pihak dan terjadinya asimetri informasi (Nugroho & Angela, 2020).

Pengaruh Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak.

Inventory intensity adalah rasio mencerminkan seberapa besar persediaan yang diinvestasikan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Besarnya jumlah tingkat persediaan dalam perusahaan dapat meminimalkan beban pajak yang ditanggung perusahaan (Lisa et al., 2023). Kegiatan investasi dalam bentuk persediaan tersebut akan muncul biaya-biaya dari persediaan yang dapat memotong biaya pajak. Meningkatnya inventory intensity memungkinkan agresivitas pajak perusahaan juga meningkat. Berdasarkan hasil penelitian (Yahya et al., 2022), (Nuraslam & Silfi, 2022), (Yuliana & Wahyudi, 2018) membuktikan bahwa inventory intensity berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hipotesis 1: Inventory Intensity berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak.

Capital intensity rasio yang menunjukkan penanaman modal yang dilakukan perusahaan pada aset tetap. Kegiatan investasi ini memungkinkan pembayaran kewajiban pajak perusahaan akan mengecil. Sebab akan munculnya biaya depresiasi yang dimanfaatkan agent untuk meminimalkan biaya pajak (Sholihah, 2019). Manajer akan berinvestasi dengan menggunakan dana menganggur perusahaan yang diharapkan dapat menghasilkan laba dalam bentuk biaya depresiasi yang dapat meminimalkan biaya pajak. Pernyataan yang memberi kesimpulan capital intensity berdampak secara signifikan terhadap agresivitas pajak penelitian yang dilaksanakan (Sholihah, 2019) dan (Yuliana & Wahyudi, 2018).

Hipotesis 2: Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak.

Pertumbuhan penjualan memiliki peran penting dalam manajemen modal yang dapat dijadikan prediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang. Jika tingkat sales growth tinggi menandakan perusahaan mendapatkan laba yang meningkat yang memungkinkan perusahaan melakukan perencanaan pajak. Sebab apabila keuntungan perusahaan meningkat atau besar maka pembayarn pajak yang akan dibayar besar juga. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Suhendi & Samara, 2023) menunjukkan sales growth berdampak terhadap agresivitas pajak.

Hipotesis 3 : Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak.

Leverage menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan modal eksternal dalam pendanaannya untuk memenuhi operasional perusahaan. Rasio leverage yang tinggi akan memberikan insentif pajak berupa pemotongan atas beban bunga yang muncul yang dapat mengurangi biaya pajak. Beban bunga yang memiliki sifat deductible akan menyebabkannya berkurangnya pajak sehingga banyak perusahaan memanfaatkan beban bunga dan lebih agresif dalam malekukan perencanaan pajak (Poetra et al., 2019). Dalam penelitiannya (Poetra et al., 2019) dan (Nuraslam & Silfi, 2022) menunjukkan kesimpulan rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hipotesis 4: Leverage berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang dipakai yaitu deskriptif kuantitatif dengan purposive sampling sebagai pengambilan sampel. Data yang diolah yakni data sekunder bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2020-2022 diakses melalui laman resmi www.idx.co.id. Laporan keuangan merupakan bentuk dari sistem pengendalian dan tertib administrasi suatu organisasi yang efektif (Mudhofar, 2022).

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2022.	220
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak rutin menerbitkan laporan keuangan dan data keuangan tahunan lengkap tahun 2020 -2022.	(3)
3.	Perusahaan manufkatur yang tidak mencapai laba positif pada tahun 2020-2022	(101)
4.	Perusahaan manufaktur menyajikan laporan keuangan dalam bentuk satuan mata uang dollar	(38)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki informasi sesuai dengan variabel penelitian	(0)

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	78
--	----

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Banyaknya perusahaan yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 78 perusahaan. Jadi jumlah sampel selama periode 2020-2022 adalah 234 perusahaan

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<i>Inventory Intensity</i>	$INV = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total aset}}$	Rasio
2.	<i>Capital Intensity</i>	$CIR = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$	Rasio
3.	<i>Sales Growth</i>	$\text{Sales growth} = \frac{\text{sales } t - \text{sales } t-1}{\text{sales } t-1}$	Rasio
4.	<i>Leverage</i>	$LEV = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$	Rasio
5.	Agresivitas Pajak	$CETR = \frac{\text{Total Kas Pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

Sumber: Hasil Olah Data 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Analisa bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Unstandardized Coefficients	
		Std. Error	
(Constant)	0,196	0,019	
<i>Inventory Intensity</i>	0,203	0,052	
<i>Capital Intensity</i>	-0,047	0,028	
<i>Sales Growth</i>	-0,139	0,032	
<i>Leverage</i>	0,076	0,030	

Sumber: Hasil SPSS Model regresi:

$$Y = 0,196 + (0,203 X_1) + (0,047 X_2) + (0,139 X_3) + (0,076 X_4) + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta senilai 0,196 menunjukkan jika variabel independen antara lain inventory intensity, capital intensity, capital intensity, sales growth dan leverage dianggap konstan yang akan terjadinya perubahan terhadap agresivitas pajak
2. Koefisien dari regresi inventory intensity sebesar 0,203, artinya apabila inventory intensity mengalami penurunan maka agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,203. Sebaliknya jika inventory intensity mengalami peningkatan maka agresivitas pajak mengalami penurunan.
3. Nilai koefisien regresi dari capital intensity sebesar -0,047 artinya apabila capital intensity terjadi peningkatan maka agresivitas pajak akan menurun sebesar -0,047. Sebaliknya jika capital intensity mengalami penurunan maka agresivitas pajak mengalami peningkatan.
4. Nilai koefisien regresi sales growth -0,139 artinya jika sales growth naik maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar -0,139. Sebaliknya jika sales growth mengalami penurunan maka agresivitas pajak mengalami peningkatan.
5. Nilai koefisien regresi leverage sebesar 0,076 artinya jika leverage mengalami penurunan maka agresivitas pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,203. Sebaliknya jika leverage mengalami peningkatan maka agresivitas pajak mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

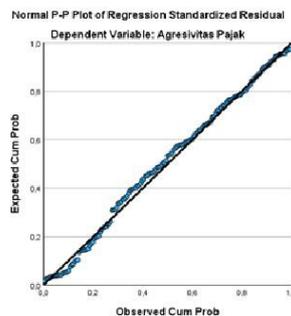
Menguji normalitas pada data atau variabel berdistribusi dengan normal atau tidak normal. Terdapat 2 cara dalam pengujian normalitas yaitu menggunakan uji kolmogorov-smirnov test (K-S) dan grafik probability plot (P-P Plot). Berikut ini hasil uji normalitas dengan K-S test:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardize d Residual</i>	
N	165
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200 ^d

Sumber: Hasil SPSS

Pengujian normalitas (K-S) diatas menunjukkan nilai $0,200 > 0,05$, nilai asymptotic significance 0,200 yang berarti data terdistribusi dengan normal. Uji grafik probability plot (P-P Plot) juga dilakukan pada penelitian ini, berikut hasil dari uji grafik probability plot:



Gambar 1. Normal P-P Plot

Sumber: Hasil SPSS

Grafik menunjukkan titik-titik berada didekat garis mengikuti diagonal dan mengikutinya. Maka dapat yang artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas terdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan menentukan terdapat atau tidak adanya korelasi yang terjadi antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak menunjukkan adanya korelasi yang terjadi. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 artinya tidak ada terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
<i>Inventory Intensity</i>	0,889	1,125
<i>Capital Intensity</i>	0,878	1,139
<i>Sales Growth</i>	0,954	1,049
<i>Leverage</i>	0,962	1,039

Sumber : Hasil SPSS

Dari tabel 8 dapat dilihat nilai F sebesar 9,770 dan signifikasinya sebesar 0,001 menunjukkan bahwa nilai signifikasinya < 0,05 artinya variabel independen inventory intensity ,capital intensity, sales growth berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

Hasil uji multikolinearitas diatas diketahui nilai tolerance inventory intensity sebesar 0,889, capital intensity 0,878, sales growth 0,954 dan leverage 0,962. Masing-masing variabel independen menunjukkan nilai tolerance berada di atas 0,10 yang artinya tidak adanya multikolinearitas. Sedangkan nilai VIF inventory intensity sebesar 1,125 ,capital intensity sebesar 1,139, sales growth sebesar 1,049 dan leverage sebesar 1,039 menunjukkan bahwa nilai VIF dibawah 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas

3) Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimade	Durbin Watson
1	0,443 ^a	0,196	0,176	0,06511	1,906

Sumber: Hasil SPSS

Tabel 7. Hasil Autokorelasi

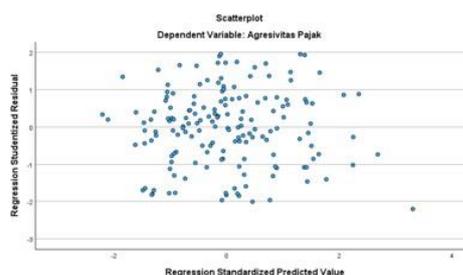
Tabel Observasi	Variabel Independen	Keterangan	
165	K = 4	Du = 1,7953	DI = 1,6960
		4 – 1,7953	4 – 1,6960
		2,2047	2,304

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Jika dimasukkan dalam formulasi $DU < DW < (4-DU)$ hasilnya adalah $1.795 < 1.906 < 2.304$ dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini tidak terdapat autokelasi

4) Uji Heteroskedasitas

Pengujian yang tujuannya untuk mengetahui adakah kemiripan antara varian dan residual dalam model regresi.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedasitas

Sumber: Hasil SPSS

Gambar di atas merupakan hasil pengujian yang menunjukkan titik-titik menyebar dengan merata dan tidak adanya pola yang terbentuk artinya penelitian bebas dari heterkedasitas

Uji Kelayakan Model

Pengujian yang dilaksanakan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap varibael dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA		
Model	F	Sig.
1 Regression	9,770	0,001b
Residual		
Total		

Sumber : Hasil SPSS

Dari tabel 8 dapat dilihat nilai F sebesar 9,770 dan signifikasinya sebesar 0,001 menunjukkan bahwa nilai signifikasinya $< 0,05$ artinya variabel independen inventory intensity, capital intensity, sales growth berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi berguna dalam menjelaskan seberapa besar proporsi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya

Tabel 9. Hasil Uji (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,443a	0,196	0,176	0,06511	1,906

Sumber: Hasil SPSS

Dari tabel diatas nilai R² sebesar 0,176 diartikan bahwa inventory intensity, capital intensity, sales growth, leverage sanggup untuk memberi penjelasan agresivitas pajak sebesar 17,6% dan sisanya sebesar 82,4 dipaparkan oleh selain variabel yang sudah diteliti.

Statistik Deskriptif

Tabel 11. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Inventory Intensity</i>	165	0,02	0,51	0,1793	0,10468
<i>Capital Intensity</i>	165	0,01	0,78	0,3927	0,19258
<i>Sales growth</i>	165	-0,29	0,51	0,1061	0,16075
<i>Leverage</i>	165	0,00	0,78	0,3484	0,17157
Agresivitas Pajak	165	0,07	0,39	0,2254	0,07174
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Hasil SPSS

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menunjukkan variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1. (Constant)	10,361	0,001
<i>Inventory Intensity</i>	3,936	0,001
<i>Capital Intensity</i>	-1,652	0,101
<i>Sales Growth</i>	-4,280	0,001
<i>Leverage</i>	2,510	0,013

Sumber: Hasil SPSS

Berikut adalah hasil dari uji t:

1. Hasil hipotesis inventory intensity diketahui nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan variabel inventory intensity berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. Hasil hipotesis capital intensity diketahui nilai sig. sebesar $0,101 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan variabel capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Hasil hipotesis sales growth diketahui nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan variabel sales growth berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
4. Hasil hipotesis leverage diketahui nilai sig. sebesar $0,013 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis menyatakan inventory intensity berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Menandakan perusahaan dengan persediaan besar kemungkinan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan juga tinggi. Jumlah persediaan yang besar diinginkan bisa meningkatkan penjualan sehingga perusahaan dapat mencapai target yang maksimal. Ketersediaan tersebut dapat akan menyebabkan manajemen melakukan perencanaan pajak yang agresif dan dapat menurunkan beban pajak karena biaya-biaya yang timbul terkait persediaan. Sesuai dengan teori agency theory manajemen berupaya untuk menginvestasikan dana menganggur dalam bentuk persediaan. Beban perusahaan yang meningkat berakibat laba perusahaan menurun sehingga biaya kena pajak yang seharusnya dibayar akan juga mengecil. Dengan demikian hipotesis pertama dengan pernyataan inventory intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima. Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh pernyataan (Yahya et al., 2022), (Nuraslam & Silfi, 2022), (Yuliana & Wahyudi, 2018) yang mengungkapkan variabel inventory intensity secara signifikan mempengaruhi terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis membuktikan capital intensity tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Tinggi atau rendah tingkat capital intensity tidak mempengaruhi perusahaan terhadap praktik merekayasa perencanaan pajak. Tingkat aset tetap perusahaan yang tinggi cenderung dimanfaatkan manajemen untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan menaikkan keuntungan suatu perusahaan. Maka pernyataan hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Hasil ini diperkuat oleh pengujian yang dilakukan oleh (Suhendi & Samara, 2023), (Yahya et al., 2022), (Angela & Nugroho, 2020) dan (Paramita et al., 2021) memberikan hasil variabel intensitas modal tidak adanya pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak

Dalam pengujian ini sales growth memperlihatkan adanya pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Meningkatnya sales growth akan mengakibatkan pendapatan perusahaan juga meningkat yang menimbulkan beban pajak meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan perusahaan melakukan macam cara agar dapat memotong beban penghasilan kena pajak yang dikenakan. Oleh karena itu manajemen bisnis mengambil tindakan melakukan agresivitas pajak. Maka hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Hasil pengujian selaras dengan (Suhendi & Samara, 2023) yang membuktikan variabel sales growth berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian memberikan bukti variabel leverage memperlihatkan adanya dampak yang signifikan pada agresivitas pajak. Perusahaan saat menjalankan aktivitas operasionalnya lebih besar pembiayaan dengan modal eksternal daripada modal internal untuk memenuhi kebutuhannya. Tingginya pinjaman yang digunakan perusahaan dapat menimbulkan beban bunga yang deductible artinya biaya tersebut bisa memotong biaya pajak perusahaan. Dalam teori agency pihak agent akan

mengutamakan kepentingan masing-masing pihak. Dalam hal ini pihak manajemen akan menandakan beban bunga yang muncul akibat hutang apabila participial tidak menyetujui dengan adanya pendanaan yang lebih tinggi. Tingkat hutang yang terus meningkat, maka semakin agresiv perusahaan meakukan agresivitas pajak. Maka hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini diperkuat dengan pernyataan dari (Nuraslam & Silfi, 2022), (Poetra et al., 2019) dengan hasil pengujian bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa inventory intensity mempunyai pengaruh signifikan berkenaan dengan tingkat agresivitas dalam praktik perpajakan. Naiknya tingkat inventory intensity maka meningkatkan kecenderungan melakukan tindakan agresivitas terkait pajak. Intensitas modal tidak berpengaruh yang signifikan terhadap tindakan melanggar peraturan pajak yaitu agresivitas pajak. Perusahaan tidak selalu memanfaatkan capital intensity dalam meminimalisir beban pajak melainkan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan perusahaan. Sales growth memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Variabel leverage diketahui dapat memengaruhi agresivitas pajak, beban bunga yang muncul akibat leverage dapat meminimalkan biaya pajak yang dibayar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridil, M., Mudhofar, M., & Sochib. (2021). Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada WPOP Samsat Kabupaten Lumajang). *Journal of Accounting*, 4(2), 103–113.
- Angela, & Nugroho. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 1123–1129.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Lisa, A., Sutardjo, A., & Lady, S. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Pareto Jurnal*, 5, 241.
- Mudhofar, M. (2022). Analisis Implementasi Good Governance Pada Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 21–30. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.36763>
- Ningsih, N. P. M., & Noviari, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(09), 1062. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i09.p04>
- Nugroho, V., & Angela, G. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1123. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9538>
- Nuraslam, J., & Silfi, A. (2022). Jihan Nuraslam, Alfiati Silfi. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Inventory Intensity, Capital Intensity, Dan Leverage Terhadap Tax Aggressiveness, 3(1), 50– 73.
- Paramita, R. W. D., Noviansyah, R., & Riza, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi Ketu)*.
- Poetra, I. A. I., Paramita, R. W. D., & Wiyono, M. W. (2019). Pengaruh Likuiditas , Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Counting : Journal of Accounting*, 2(2), 22– 28.

- Sholihah, L. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Suhendi, E., & Samara, A. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Yahya, A., Agustin, E., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 574–588. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.615>
- <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.